

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian di atas, maka dapat diambil kesimpulan mengenai pengertian, corak serta implementasi dari konsep islamisasi ilmu pengetahuan al-Attas. Islamisasi ilmu pengetahuan ini diterangkan secara jelas oleh al-Attas, yaitu Pembebasan manusia dari tradisi magis, mitologis, animistis, kultur-nasional yang bertentangan dengan Islam dan dari belenggu paham sekuler terhadap pemikiran dan bahasa. Adapun corak islamisasi ilmu pengetahuan al-Attas adalah upaya untuk mengenali, memisahkan dan mengasingkan unsur-unsur peradaban Barat yang terdapat dalam tubuh ilmu pengetahuan. Sebab unsur-unsur Barat beserta apapun yang dicekupinya tidak menggambarkan isi pengetahuan sejati tetapi hanya menemukan bentuk dan karakter di mana pengetahuan dikonsepsikan, dievaluasi dan ditafsirkan sesuai dengan pandangan dunia Barat.

Dalam melakukan islamisasi ilmu pengetahuan al-Attas menggunakan dua proses : *Pertama*, mengenali dan memisahkan unsur-unsur yang dibentuk oleh budaya dan peradaban Barat, kemudian dipisahkan dan diasingkan dari tubuh pengetahuan modern. *Kedua*, memasukkan elemen-elemen Islam dari konsep kunci kedalam setiap cabang ilmu pengetahuan masa kini yang relevan. Orang-orang yang

terlibat di dalamnya haruslah memiliki pengetahuan dan pemahaman yang mendalam terhadap peradaban Islam dan Barat.

Selanjutnya dengan landasan pemikiran di atas, maka diperlukan Universitas Islam untuk merealisasikan gagasannya, maka oleh pemerintah Malaysia al-Attas dipercaya sebagai pendiri sekaligus Direktur dalam mendirikan sebuah Universitas Islam yang diberi gelar *International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC)*. Menurut al-Attas sistem pendidikan di Universitas Islam tersebut hendaklah menggunakan konsep *ta'dib*. *Ta'dib* merupakan istilah yang cocok untuk menggambarkan konsep pendidikan dalam Islam. *Ta'dib* berasal dari kata *adaba* yang mempunyai arti mendidik, kehalusan budi, kebiasaan yang baik, akhlak, kepantasan, kemanusiaan dan kesusastraan. Dalam struktur konseptual, *ta'dib* sudah mencakup unsur-unsur pengetahuan yang Islami. Sistem pendidikan yang diterapkan di ISTAC yakni dengan mempelajari semua bidang ilmu pengetahuan (baik alam maupun sosial) di bawah ajaran otentik Islam. Kurikulumnya terdiri dari berbagai macam mata kuliah untuk berbagai macam mahasiswa dari latar belakang yang berbeda.

B. Saran

1. Untuk para intelektual agar memiliki sikap keterbukaan dan saling menghargai terhadap semua disiplin ilmu baik itu yang berasal dari Barat maupun ilmu pengetahuan Islam, sehingga tidak terjadi saling

menyalahkan dan diskriminasi di antara sesama hanya karena keilmuan yang berbeda.

2. Diharapkan kepada pihak Perpustakaan baik pusat maupun Fakultas Ushuluddin, penulis menyarankan supaya dapat melengkapi sarana dan prasarana atau literatur yang menyangkut karya-karya Syed Muhammad Naquib al-Attas sehingga memudahkan bagi mahasiswa untuk mengetahui dan mengadakan penelitian terhadap tokoh ini.
3. Semoga uraian dalam skripsi ini dapat menambah wawasan pemikiran mahasiswa dalam masalah islamisasi ilmu pengetahuan dan terhindar dari segala macam bentuk pemisahan antara ilmu pengetahuan dan agama.

